

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan istilah yang mengandung pengertian yang lebih dari pengajaran. Dengan kata lain, pengajaran itu hanyalah merupakan bagian dari pendidikan saja, sebab pendidikan adalah bimbingan terhadap perkembangan pribadi seseorang dengan segala macam aspeknya. Misalnya segi cipta, rasa, jasmani dan lain-lain.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan disetiap satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih kreatif. siswa yang kreatif diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, berani berkompetisi dalam realitas kehidupan saat ini.

Seiring dengan pembaharuan dalam pendidikan, salah satu yang harus dipersiapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah upaya perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model, metode maupun media pembelajaran yang variatif. Untuk itu diperlukan keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih berkualitas. Pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kebersamaan. Pembelajaran yang baik akan membina siswa menjadi manusia yang kreatif yang mampu mengembangkan ide-ide dan mau menerima pendapat atau masukan dari pihak lain.

Terkait dengan hal ini, guru mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga guru dituntut mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik. Guru yang mampu merencanakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas siswa, guru bertindak sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator yang baik dalam pembelajaran, karena hal ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa adalah merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga masalah hasil belajar siswa merupakan salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: strategi yang diterapkan oleh guru dalam kelas, lingkungan belajar siswa, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal. Disamping itu ketidaktepatan model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berakibat pula pada rendahnya hasil belajar siswa. Siswa tidak mempunyai kemampuan mengembangkan ide-ide atau gagasan yang mereka miliki . Siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas praktikum yang harus sesuai dengan langkah kerja yang benar.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang melakukan improvisasi terhadap alat, bahan serta model pembelajaran, guru hanya mengajarkan apa adanya. Beberapa penyebab rendahnya kualitas pembelajaran IPA tersebut menjadi hambatan bagi perkembangan potensi dan kreativitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPA yang masih bersifat teoritis hanya dapat meningkatkan kemampuan siswa dari aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak berkembang secara optimal.

Disamping itu, dalam pembelajaran IPA lebih ditekankan pada aspek teoritis saja, jarang guru mengadakan praktikum atau percobaan terhadap materi pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain: kurangnya persiapan guru dalam mengajar, guru jarang membaca buku referensi lain yang dapat menunjang prestasi belajar siswa, guru hanya terpusat pada buku paket, LKS dan kondisi sarana prasarana kurang memadai.

Kenyataan di SD Muhammadiyah Bolihuangga di mana kegiatan pembelajaran IPA di kelas V masih terfokus pada guru, siswa pada umumnya pasif, tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang sangat rendah. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V, siswa masih sangat sukar memahami materi struktur bumi. Selain itu, berdasarkan data hasil belajar siswa semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar 65.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Bolihuangga tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran konstruktivisme, dimana model pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran konstruktivisme juga mencakup aspek-aspek penting tentang cara otak mengatur informasi.

Pada penerapan model ini dibutuhkan penguasaan materi yang baik oleh seorang guru dan mampu memfasilitasi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep ke dalam suatu contoh dengan baik dan tepat, seorang guru harus memiliki penguasaan kelas yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan menimbulkan rasa simpatik pada diri siswa, seorang guru juga dituntut untuk menggunakan metode belajar yang kreatif, karena cara-cara berpikir anak itu lebih logis, kritis, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Model pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu model atau pendekatan yang menekankan bahwa pengetahuan yang siswa miliki adalah hasil dari konstruksi (bentukan) siswa itu sendiri. Siswa dilatih untuk membangun sendiri suatu konsep yang ia pelajari dalam dirinya sendiri. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, tidak takut salah, mampu mengungkapkan ide (kreativitas), sehingga akan terbentuk konsep pengetahuan yang diperlukan.

Selain itu siswa diajak untuk bisa menyimpulkan pengamatan, membuktikan sendiri terhadap proses dan hasil percobaan, menguji kebenaran dan mampu melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan sehingga terbentuklah pengetahuan sebagai hasil bentukan (konstruksi) sendiri, sesuai dengan konsep pendekatan konstruktivisme. Di samping itu, model pembelajaran konstruktivisme sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD yaitu masuk dalam tahap operasional formal dari 11 tahun ke atas (teori perkembangan Piaget).

Dengan penerapan model pembelajaran konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi melalui Model Konstruktivisme di Kelas V SD Muhammadiyah Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu;

- 1) Siswa terlihat jenuh, ramai sendiri saat mengikuti pelajaran,
- 2) Pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, mencoba, bahkan menemukan hal-hal baru.
- 3) Model yang digunakan oleh guru belum mencerminkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang struktur bumi masih rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan digunakan model konstruktivisme dalam pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:“ Apakah melalui penerapan model konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V SD Muhammadiyah Bolihuangga?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah pertama adalah menyampaikan apersepsi,

Pada tahap ini dilakukan kegiatan menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat.

b) Langkah kedua adalah eksplorasi,

Pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang mau dipelajari. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya, yakni melalui manipulasi benda langsung.

c) Langkah ketiga, diskusi dan penjelasan konsep.

Pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotivasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.

d) Langkah keempat, pengembangan dan aplikasi.

Pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Bolihuanggamelalui model konstruktivisme.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa

- a) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga hasil belajar juga dapat meningkat.
- b) Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Guru

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru, khususnya bagi peneliti yang terlibat langsung terhadap penerapan model pembelajaran konstruktivisme.
- b) Memberikan keterampilan guru dalam usaha bimbingan atau perbaikan mengenai cara belajar siswa, cara mengajar, penggunaan model pembelajaran, serta cara mengurangi hambatan belajar yang dihadapi siswa.

c. Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Peneliti

- a) Digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran yang mendalam berkaitan dengan penerapan model pembelajaran konstruktivisme sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.